

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan disajikan beberapa pembahasan sesuai dengan hasil penelitian serta teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Disini peneliti melakukan wawancara kepada Ketua Direktur BUMDesma Sumbergempol, pengurus/anggota BUMDesma Sumbergempol, dan masyarakat Desa Sumbergempol, selain itu dokumen-dokumen sebagai bahan pendukung dalam penelitian ini. Berikut pembahasan dari data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi:

A. Pengelolaan BUMDesma Sumbergempol dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat

Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesma) Sumbergempol merupakan salah satu lembaga perekonomian yang pengelolaannya dapat membantu meningkatkan ekonomi masyarakat. Selain itu, dengan adanya BUMDesma Sumbergempol dapat membantu para masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan. Hasil dari penelitian bahwa pengelolaan di BUMDesma Sumbergempol seperti bekerjasama dengan memberi pinjaman modal kepada masyarakat. Kemudian BUMDesma juga memberikan pembinaan serta pengembangan usaha dan mengajarkan bagaimana cara mengembalikan pinjaman modal awal supaya tidak membebankan masyarakat yang meminjam modal.

BUMDesma juga memberikan dukungan serta kontribusi guna mendorong kemajuan suatu usaha, seperti memberikan kemitraan, contohnya untuk usaha Catering sehingga sebisa mungkin pihak BUMDesma Sumbergempol membantu untuk menghubungkan dengan para konsumen dan membantu memasarkan produk tersebut agar lebih di kenal oleh masyarakat luas. Kemudian di BUMDesma Sumbergempol tidak ada batasan umur untuk bergabung di unit usahanya, malah kebanyakan golongan pemuda non produktif yang belum bekerja

ditempatkan dibagian *E-commerce* (jualan online). Selain itu para warga dapat memberi pekerjaan bagi masyarakat yang pengangguran dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Sumbergempol.

Oleh dari itu dapat dikatakan bahwa BUMDesma Sumbergempol ini menganut beberapa prinsip dalam pengelolaan BUMDes, yang meliputi a) prinsip *kooperatif* yakni seluruh komponen yang terlibat dalam BUMDes sudah mampu melakukan kerjasama yang baik dari pengembangan dan kelangsungan hidup usahanya, b) prinsip *partisipatif* yakni semua komponen yang terlibat dalam BUMDes harus bersedia secara sukarela atau meminta memberikan dukungan dan kontribusi yang dapat mendorong kemajuan usahanya, c) prinsip *transparan* yaitu aktivitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat umum dapat diketahui oleh segenap masyarakat dengan mudah dan terbuka, dan d) prinsip *sustainable* yakni kegiatan usaha dapat dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUMDes.

Hal tersebut selaras atau sesuai dengan salah satu prinsip yang terdapat pada teori dalam buku Departemen Pendidikan Nasional yang berjudul “Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa” yang menjelaskan bahwa terdapat 6 (enam) prinsip dalam pengelolaan BUMDes yaitu, (1) *kooperatif*, semua komponen yang terlibat dalam BUMDes harus mampu melakukan kerjasama yang baik dari pengembangan dan kelangsungan hidup usahanya. (2) *Partisisipatif*, semua komponen yang terlibat dalam BUMDes harus bersedia secara sukarela atau meminta memberikan dukungan dan kontribusi yang dapat mendorong kemajuan usahanya. (3) *Emansipatif*, semua komponen yang terlibat dalam BUMDes harus diperlakukan sama tanpa memandang golongan, suku dan agama. (4) *Transparan*, aktivitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat umum harus dapat diketahui dalam segenap lapisan masyarakat dengan mudah dan terbuka. (5) *Akuntabel*, seluruh kegiatan usaha harus dapat dipertanggung jawabkan secara teknis maupun administratif. (6)

Sustainable, kegiatan usaha harus dapat dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUMDes.¹

Selain itu juga pengelolaan BUMDes Sumberhempol selaras dengan skripsi dari Garnies Lellyana Sagita bahwa dalam pengelolaan di BUMDes Tirta Mandiri sama-sama bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi warga desa melalui pengembangan usaha ekonomi meraka. Disamping itu, keberadaan BUMDes juga memberikan sumbangan bagi peningkatan sumber pendapatan asli desa yang memungkinkan desa mampu melaksanakan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan rakyat secara optimal.²

B. Unit-Unit Bisnis yang di Kembangkan BUMDesma Sumbergempol dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat

Bahwasannya BUMDesma Sumbergempol terdapat tiga unit usaha antara lain, Pertama unit microfinance yang mengurus simpan pinjam atau dana bergulir masyarakat mini sampai dengan micro, yang kedua ada unit usaha dagang, didalam unit usaha dagang ini ada dua yakni dagang online dan dagang sembako karena hal ini juga dapat memicu pemberdayaan masyarakat terutama ditingkat lokal atau ditingkat kecamatan. Kemudian yang ketiga di unit usaha jasa yang bekerjasama dengan BNI46 itu melayani pembayaran-pembayaran PPOB.

Hal ini selaras dengan jurnal Suprianto dkk. Berjudul “ Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sebagai Upaya dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADES) serta Menumbuhkan Perekonomian Desa. Bahwa hasil dari penelitian jurnal ini dapat disimpulkan bahwa dipetoleh peningkatan pendapatan terjadi pada pengguna dana BUMDesa dibidang perdagangan kios sembako,

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Pendirian Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa*, (Universitas Brawijaya: Fakultas Ekonomi, 2007), hlm. 13

² Garnies Lelyana Sagita, *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Berdasarkan UU No.6 Tahun 2014 Tentang Desa (Studi Kasus BUMdes Tirta Mandiri Klaten)*, (Surakarta:Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017).

perdagangan kelontong, perdagangan bakulan, dan pada usaha rumah tangga seperti usaha kue keringm kue basah dan kerupuk.³

Hal ini selaras dengan teori dalam buku Departemen Pendidikan Nasional yang berjudul “ Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa” bahwa BUMDes dapat berfungsi mewadahi berbagai usaha yang dikembangkan di perdesaan. Oleh karena itu, didalam BUMDes dapat terdiri dari beberapa unit usaha berbeda-beda. Ini sebagaimana ditunjukkan pada contoh struktur organisasi BUMDes yang memiliki 3 (tiga) unit usaha yaitu Unit Perdagangan, Unit Jasa Keuangan, dan Unit Produksi. Unit usaha yang berada didalam BUMDes secara umum dapat dibedakan menjadi dua yaitu: (1) Unit jasa keuangan, misalnya menjalankan usaha simpan pinjam. dan (2) Unit usaha sektor riil/ekonomi, misalnya menjalankan usaha pertokoan atau waseda, foto copy, sablon, home industri, pengelolaan taman wisata desa, peternakan, perikanan, pertanian, dll. ⁴

Dimana BUMDesma berfungsi sebagai motor penggerak perekonomian desa dan kesejahteraan masyarakat desa. Harapan dengan adanya BUMDesma, adalah pembentukan usaha baru yang berakar dari sumber daya yang ada serta optimalisasi kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat desa yang telah ada. Disisi lain akan terjadi peningkatan kesempatan berusaha dalam rangka memperkuat otonomi desa dan mengurangi pengangguran. Dengan kehadiran BUMDesma ini diharapkan desa menjadi lebih mandiri dan masyarakat pun menjadi lebih sejahtera.

³ Suprianto, Novi Kadewi Sumbawati, Tri Selfi Fatriani, “ *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Terhadap Peningkatan Masyarakat Desa (Studi Kasus Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) di Karang Dima Kecamatan Labuhan Badas Kabupaten Sumbawa*”, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 14 No.1, April 2017, ISSN (P): 2089-1210, E-ISSN: 2580-7285.

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Pendirian Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa*, (Universitas Brawijaya: Fakultas Ekonomi, 2007), hlm. 13

C. Peran BUMDesma Sumbergempol dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat

Dari penjelasan diatas bahwa peran BUMDESMA Sumbergempol dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, yaitu melakukan kegiatan sosialisasi seperti kegiatan penyuluhan tentang wirausaha yang mana tujuannya untuk memotivasi khususnya warga Sumbergempol supaya tergerak hatinya untuk melatih keterampilan atau skill sesuai dengan keahlian yang dimiliki masyarakat di Desa Sumbergempol. Yang mana semua itu guna untuk mengangkat perekonomian masyarakat Sumbergempol serta menyejahterakan masyarakat.

Adanya pendampingan pelatihan secara penuh dari BUMDesma Sumbergempol kepada masyarakat, yaitu dengan dilakukan pengembangan potensi yang dimiliki oleh masyarakat di Desa Sumbergempol. Selain itu, peran BUMDesma juga dilihat dari pendampingan pengembangan yang bertujuan untuk mendampingi masyarakat dalam mengembangkan usaha yang dimiliki masyarakat, serta berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian masyarakat desa Sumbergempol. Contohnya dalam pengembangan usaha yang terjadi di BUMDESMA Sumbergempol, jika masyarakat yang memiliki Usaha Kelas Menengah (UKM) namun usaha tersebut terbentur dalam proses pemasaran maka pihak BUMDesma ini akan membantu dalam marketing pemasrannya, agar UKM tersebut akan semakin berkembang.

Kemudian peran BUMDesma Sumbergempol mampu membuka lapangan pekerjaan bagi warga yang tidak mempunyai pekerjaan, seperti halnya anak muda yang setelah lulus sekolah non produktif biasanya disarankan untuk bekerja di bidang *E-Commerce* (jualan online).

Adapun anggota kepengurusan BUMDESMA Sumbergempol yakni antara lain, Pengurus BKAD BUMDESMA Sumbergempol, Pengelola Pelaksana (Direksi) BUMDESMA Sumbergempol, Badan

Pengawas BUMDESMA Subergempol, Tim Verifikasi Perguliran SPP/UEP, dan yang terakhir Penasihat/Komisaris.

Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa peran penting dari BUMDesma Sumbergempol meliputi : a) membantu masyarakat dalam meningkatkan penghasilannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kemakmuran masyarakat, b) memperkuat perekonomian masyarakat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan BUMDes sebagai pondasinya, dan c) mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi masyarakat desa yang mana pada umumnya bertujuan meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.

Hal tersebut selaras atau sesuai dengan salah satu peran BUMDes yang terdapat pada teori dalam buku Seyadi tentang peranan BUMDes terhadap peningkatan perekonomian desa sebagai berikut : ⁵

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi masyarakat Desa, pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- b. Berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan BUMDes sebagai pondasinya.
- d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian masyarakat desa.
- e. Membantu para masyarakat untuk meningkatkan penghasilannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kemakmuran masyarakat.

Sama halnya dengan penelitian terdahulu dari Ade Eka Kurniawan dengan judul Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Peningkatam Pendapatan Asli Desa (Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga) bahwa peranan Badan Usaha Milik Desa

⁵ Seyadi, *Bumdes Sebagai Alternatif Lembaga Keuangan Desa*, (Yogyakarta : UPP STM YKPN, 2003), hlm. 16.

(BUMDES) dalam peningkatan pendapatan asli desa sebagai Fasilitator, Mediator, Motivator, dan Dinaminator.⁶

D. Problem atau Kendala yang di Hadapi BUMDESMA Sumbergempol dalam Meningkatkan Ekonomi Sumbergempol

Dalam mewujudkan tujuan secara keseluruhan tentunya banyak kendala yang di hadapi BUMDesma Sumbergempol dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Kendala tersebut tentunya sangat menghambat dalam upaya peran BUMDesma dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Sumbergempol. Bapak Heru selaku Direktur Utama di BUMDesma Sumbergempol mengatakan bahwa tidak mudah dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Hal ini bisa dilihat masih adanya kendala yang terjadi baik kendala internal maupun eksternal.

Dari hasil wawancara terkait kendala yang dihadapi BUMDesma Sumbergempol terjadi secara internal maupun eksternal.

a. Kendala Internal

- 1) Terbatasnya tenaga kerja juga menjadi kendala internal dalam BUMDesma Sumbergempol. Hal ini dikarenakan pihak BUMDesma tidak ingin terjadinya pembengkakan dalam sistem operasional didalam BUMDesma. jika dengan menambah pegawai baru maka akan semakin banyak dana yang dikeluarkan oleh pihak BUMDesma dan hal ini bisa menghambat kelangsungan jalannya BUMDesma untuk keepannya. maka hanya 3 (tiga) orang saja yang bekerja penuh di kantor BUMDesma dan mengatasi 1 (satu) kecamatan.

Hal ini selaras dengan jurnal dari Edy Yusuf Agunggunanto, dkk. yang berjudul “ Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)” bahwa terdapat kendala seperti keterbatasan Sumber daya manusia yang mengelola dan mengembangkan

⁶ Ade Eka Kurniawan, *Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa (Desa Lnajut Kecamatan Pesisir Kabupaten Lingga)*, Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP UMRAH Tanjungpinang, Hal. 24-25.

BUMDes. Masih banyak pengurus BUMDes yang rangkap jabatan dengan lembaga lainnya, sehingga pengurus lebih fokus ke pekerjaan utamanya dari pada fokus ke BUMDes.⁷

- 2) Kemudian kurangnya peralatan kerja juga termasuk kendala internal. Kurangnya peralatan kerja seperti terbatasnya komputer, mesin Print, dan terlalu sempitnya ruang kerja dapat membuat para karyawan dalam mengerjakan tugas-tuganya di dalam kantor BUMDesma Sumbergempol. Jadi para karyawan harus bergantian dalam menggunakan fasilitas kerja serta harus merasakan pengapnya kantor yang terlalu sempit.

Hal ini selaras dengan jurnal penelitian dari Muhammad Bahrul Rizki yang berjudul “ Strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pengembangan Usaha Kebun Singkong Gajah di Desa Tepian Makmur Kecamatan Rantau Pulung Kabupaten Kutai Timur bahwa dalam pengembangan usaha kebun singkong gajah adalah belum tersedia mesin pengering tepung. Untuk saat ini proses pengeringan hasil produksi masih mengandalkan terik matahari. Karena kondisi cuaca tidak menentu sehingga dapat menghambat proses produksi. Oleh karena itu, karyawan sering kerepotan saat hujan datang secara tiba-tiba.⁸

b. Kendala Eksternal

- 1) Kendala yang terjadi yaitu tentang kesadaran masyarakat tentang pentingnya unit-unit usaha yang ada di BUMDesma Sumbergempol. Mengingat bahwa BUMDesma Sumbergempol yaitu mempunyai tujuan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Maka dari itu BUMDesma Sumbergempol mengelola

⁷ Edy Yusuf Agunggunanto, Fitrie Arianti, Edi Wibowo Kushantono, Darwanto, *Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*, Universitas Diponegoro Semarang, Vol. 13, No. 1 Maret 2016, hlm. 75

⁸ Edy Yusuf Agunggunanto, Fitrie Arianti, Edi Wibowo Kushantono, Darwanto, *Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*, Universitas Diponegoro Semarang, Vol. 13, No. 1 Maret 2016, hlm. 56

unit-unit usaha yang bisa meningkatkan ekonomi masyarakat, karna dengan adanya unit-unit usaha yang didirikan BUMDesma Sumbergempol, maka masyarakat sumbergempol yang awalnya tidak mempunyai modal usaha bisa meminjam ke unit usaha simpan pinjam atau pengelolaan dana bergulir masyarakat. Selain itu dari adanya unit-unit usaha di BUMDesma mampu membuka lowongan pekerjaan bagi masyarakat Sumbergempol yang tidak mempunyai pekerjaan.

- 2) Dalam menentukan sikap serta ketertarikan masyarakat terhadap BUMDesma Sumbergempol juga menjadi kendala eksternal. Beberapa masyarakat yang kurang mengetahui tentang adanya BUMDesma Sumbergempol serta masyarakat cenderung tidak mau tau tentang peran dan tujuan BUMDesma di Desa Sumbergempol. Selain itu masyarakat terlalu menyepelekan keberadaan BUMDesma serta masyarakat takut untuk berkecimpung atau melakukan kerjasama dengan BUMDesma, karena mereka mengira jika BUMDesma Sumbergempol nantinya akan memanfaatkan pihak masyarakat untuk kemajuan atau keberhasilan pihak BUMDesma itu sendiri.
- 3) Kemudian kendala pada unit usaha simpan pinjam yaitu terjadinya 3 (tiga) macam tunggakan seperti tunggakan macet, tunggakan yang masih bisa dikendalikan, dan tunggakan yang memang benar-benar parah. Hal ini dikarenakan seperti adanya usaha yang tidak berkembang dengan baik serta adanya penyalahgunaan yang dilakukan oleh anggota atau ketua kelompok unit usaha yang tidak bertanggung jawab.

Hal ini selaras dengan jurnal penelitian dari Edy Yusuf Agunggunanto, dkk. yang berjudul “ Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)” bahwa tingkat pengetahuan dan wawasan masyarakat yang rendah serta pola pikir masyarakat yang belum terbuka sehingga kesulitan mengubah mindset

seseorang untuk memulai kelompok usaha. Banyak potensi desa yang seharusnya bisa dikelola dengan baik, tetapi hanya dibiarkan karena keengganan para masyarakat untuk memulai menjalankan usaha. Kemudian pengurus BUMDes juga kesulitan dalam menghadapi peminjam yang menunggak pengembalian pinjaman. Masyarakat pedesaan menganggap bahwa dana yang dipinjam mereka merupakan dana bantuan dari pemerintah dalam bentuk hibah, sehingga tidak sedikit dana pinjaman BUMDes tidak dikembalikan. Bahkan beberapa desa di Kabupaten Jepara, sebesar 95% dana BUMDes hilang untuk simpan pinjam.⁹

Banyak prestasi yang sudah diperoleh BUMDESMA Sumbergempol ini di antaranya juga pernah mewakili JATIM dalam Festival di BUMDES dan BUMDESMA Nasional di Bengkulu, kemudian BUMDESMA Sumbergempol juga pernah menjadi ARCHEX Indonesia Archipelago Exhibition 2018 tahun lalu di Kuala Lumpur Malaysia, dan BUMDESMA Sumbergempol ini juga pernah menjadi Juara 1 Tingkat Nasional Kategori Pengembangan Usaha BUMDESMA di Bengkulu.

Dari penjelasan diatas, hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rismawati. Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Perwitasai dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Minapolitan Desa Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal, dimana dalam kendala atau faktor penghambat menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan kegiatan BUMDes Perwitasari. Faktor penghambat dan pendukung pada kegiatan BUMDes Perwitasai terdapat pada permasalahan internal dan eksternal pada pelaksanaan kegiatan akan berhasil jika kepercayaan masyarakat dapat dibangun dalam ranah pembangunan yang lebih baik. Masyarakat desa bila sudah percaya tentu akan mengikuti proses kegiatan walaupun sukar untuk dijalankan.¹⁰

⁹ Ibid., *Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*, hlm. 76

¹⁰ Rismawati, *Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Perwitasari Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Minapolitan Desa Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal*, (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018).

Maka dalam hal ini kendala yang terjadi akan menghambat proses pemberdayaan perekonomian masyarakat di Desa Sumbergempol, BUMDesma Sumbergempol di haruskan lebih strategis dalam penyelesaian kendala tersebut agar dapat memaksimalkan peran BUMDesma dalam meningkatkan ekonomi masyarakat masyarakat Sumbergempol.

E. Solusi yang di Lakukan BUMDesma Sumbergempol dalam Mengatasi Problema atau Kendala Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Masyarakat

sesuai dari hasil penelitian yang diperoleh, dalam penyelesaian kendala yang menjadi penghambat dalam peningkatan perekonomian masyarakat BUMDesma Sumbergempol telah menyusun strategi dalam mengatasi kendala tersebut.

a. Solusi Internal

- 1) Dengan kendala yang terjadi BUMDesma Sumbergempol mempunyai solusi untuk mengatasi problem tentang masalah terbatasnya tenaga kerja yaitu akan menambah tenaga kerja yang profesional tetapi juga dengan cara hitung-hitungan terlebih dahulu, serta memastikan terlebih dahulu jika dengan menambah karyawan BUMDesma Sumbergempol tidak akan terhambat dalam sistem operasionalnya, sehingga kedepannya BUMDesma tetap akan berkembang. Maka dari itu, untuk saat ini BUMDesma Sumbergempol lebih memilih 3 (tiga) orang saja yang menjadi Pengelola Pelaksana Direksi di BUMDesma Sumbergempol dan harus mengatasi 1 (satu) kecamatan.

Hal ini selaras dengan jurnal dari Edy Yusuf Agunggunanto, dkk. yang berjudul “ Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)” bahwa terdapat kesamaan dalam mengatasi masalah kendala tentang keterbatasan sumber daya manusia dalam mengelola BUMDes. Cara mengatasinya yaitu dengan mencari pengurus yang profesional dalam mengurus kegiatan BUMDes. Pengurus yang

dibutuhkan adalah orang-orang yang berkopeten serta memiliki wawasan yang luas untuk motivasi masyarakat agar ikut berpartisipasi dalam kegiatan BUMDes.¹¹

- 2) Untuk mengatasi kendala kurangnya peralatan kerja yaitu BUMDesma Sumbergempol nantinya akan membeli peralatan kerja sesuai dengan yang di butuhkan untuk fasilitas kerja. Kemudian nantinya juga akan dibangun kembali kantor BUMDesma yang lebih luar lagi, supaya para karyawan yang bekerja dikantor akan lebih merasa nyaman dalam melakukan pekerjaannya.

Hal ini selaras dengan jurnal penelitian dari Muhammad Bahrul Rizki yang berjudul “ Strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pengembangan Usaha Kebun Singkong Gajah di Desa Tepian Makmur Kecamatan Rantau Pulung Kabupaten Kutai Timur bahwa dalam mengatasi kendala belum tersedianya mesin pengering tepung yaitu Pemerintah Desa dan BUMDes segera mencari solusi bagi kendala tersebut dengan membeli mesin pengering otomatis. Dengan adanya mesin tersebut para karyawan tidak kerepotan saat hujan turun secara tiba-tiba. Dan dapat meminimalisir waktu untuk melakukan kegiatan lainnya.¹²

b. Solusi Eksternal

- 1) Solusi dalam mengatasi kendala kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya unit-unit usaha di BUMDesma Sumbergempol yaitu dengan memberikan pendampingan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat, karena dengan cara melakukan pendampingan pelatihan maka akan terlihat potensi-potensi apa yang di miliki oleh masyarakat Sumbergempol, kemudian dilakukan pendampingan pembinaan yang bertujuan untuk membina masyarakat supaya usaha yang dikelola akan lebih maju dan

¹¹ Ibid., *Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*, hlm. 75

¹² Ibid., *Strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pengembangan Usaha Kebun Singkong Gajah di Desa Tepian Makmur Kecamatan Rantau Pulung Kabupaten Kutai Timur*, hlm. 56-57

berkembang. Jadi hal ini juga dapat menjadi daya tarik masyarakat agar lebih tertarik untuk bekerja sama dengan BUMDesma Sumbergempol sesuai dengan skill yang dimiliki masyarakat.

- 2) Sikap dan ketertarikan masyarakat terhadap keberadaan BUMDesma juga menjadi salah satu kendala di BUMDesma Sumbergempol, solusi yang dilakukan yaitu dengan memberi keyakinan kepada masyarakat bahwa dengan adanya BUMDesma mampu meningkatkan ekonomi masyarakat Sumbergempol. Kemudian dengan memberikan arahan atau motivasi tentang unit usaha yang ada di BUMDesma maka masyarakat juga akan lebih bisa dalam menentukan usaha yang akan dikembangkan sesuai skill atau kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat Sumbergempol.
- 3) Kemudian dalam kendala yang terjadi pada unit usaha simpan pinjam. Maka BUMDesma Sumbergempol melakukan identifikasi masalah mengenai apa yang membuat dana atau pinjaman modal tersebut bisa mengalami penunggakan. Setelah itu BUMDesma Sumbergempol akan melakukan musyawarah kepada ketua kelompok dan memberikan pinjaman modal awal, tetapi dengan syarat diberikan tenggang waktu untuk pengembalian maksimal dua tahun. Agar nantinya usaha tersebut tetap bisa berjalan dan berkembang lebih besar lagi serta peminjam modal nantinya bisa mengembalikan pinjaman modal tersebut.

Hal ini selaras dengan jurnal penelitian dari Edy Yusuf Agunggunanto, dkk. yang berjudul “ Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)” bahwa dalam mengatasi kendala tentang tingkat pengetahuan dan wawasan masyarakat yang rendah serta pola masyarakat yang belum terbuka tentang adanya kelompok usaha di BUMDes Desa Mandiri yaitu dengan memberikan pendampingan pelatihan dan pembinaan tentang usaha dan memberikan keyakinan kepada masyarakat bahwa dengan adanya BUMDes mampu

meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Mandiri. Hal ini sama dengan solusi yang dilakukan oleh BUMDesma Sumbergempol dalam mengatasi kendala-kendala yang terjadi.

Kemudian dalam solusi untuk menangani kendala di unit simpan pinjam di penelitian terdahulu jurnal dari Edy Yusuf Agunggunanto, dkk. Terdapat perbedaan dari skripsi ini yaitu dalam menangani kendala unit simpan pinjam di BUMDes Desa Mandiri dengan mengajukan pinjaman modal kepada pihak luar seperti bank ataupun perusahaan. Karna jika BUMDes Desa Mandiri tidak mencoba mencari pinjaman modal dari pihak luar, maka perkembangan BUMDes akan lambat bahkan bisa tidak aktif kembali karena tidak ada dana untuk menjalankan usahanya dengan baik.¹³ Sedangkan dalam skripsi ini solusi yang digunakan untuk mengatasi kendala simpan pinjam yaitu BUMDesma Sumbergempol melakukan identifikasi masalah mengenai apa penyebab terjadinya tunggakan, dan jika tunggakan tersebut benar-benar parah maka BUMDesma akan memberikan pinjaman dana untuk pengembangan usaha tapi dengan di berikan batas waktu maksimal 2 tahun untuk mengembalikan.

Hal ini selaras dari teori isbandi Rumikto bahwa dalam model pemecahan masalah dalam Usaha kesejahteraan sosial merupakan usaha untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan manusia. Oleh karena itu dalam strategi pemenuhannya perlu tersedia sumber-sumber yang dapat dikelompokkan menjadi: (1) Uang atau barang, antara lain tunjangan-tunjangan, pembagian kembali hasil pendapatan dan bahan material lainnya untuk keperluan bantuan; (2) Jasa pelayanan (*service*) berupa bimbingan dan penyuluhan; (3) Kesempatan-kesempatan seperti pendidikan, latihan-latihan, pekerjaan dan semacamnya.¹⁴

¹³ *Ibid.*, *Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*, hlm. 76-77

¹⁴ Isbandi Rukminto, *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Jakarta : FISIP UI Pres), hlm. 5-6